



Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018

Andi Yusup¹, Istiqomah²

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STMY^{1,2}

Email :

Info Artikel :

Diterima : 14 Januari 2022

Disetujui : 18 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dan Verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Majalengka Berdasarkan Pengeluaran. Sampel yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2010-2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (Library Research) dan Studi Lapangan (Field Research). Hasil uji koefisien determinasi hasil R square didapat sebesar 0,998. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Konsumsi Rumah Tangga (X1) dan Investasi (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 99,8%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dapat dilihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan juga hasil perhitungan $t\text{-hitung} > t\text{tabel}$ yaitu ($8,332 > 2,365$). Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dapat dilihat dari nilai signifikansi ($0,05 = 0,05$) dan juga hasil perhitungan $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ ($2,442 > 2,365$). Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dapat dilihat dari hasil $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ ($2334,157 > 5,14$).

Kata Kunci :
Konsumsi
Rumah
Tangga,
Investasi,
Pertumbuhan
Ekonomi

ABSTRACT

Economic growth is one of the most important indicators in assessing the performance of an economy, especially for analyzing the results of economic development that have been carried out by a country or a region. This study aims to determine the effect of household consumption and investment on economic growth in Majalengka Regency either partially or simultaneously. The research method used is descriptive and verification methods. The population in this study is data on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Majalengka Regency Based on Expenditures. The sample used is Gross Regional Domestic Product (GRDP) data from 2010-2018. Data collection techniques in this research are library research and field research. The result of the coefficient of determination test for R square results is 0.998. This figure shows that the contribution of household consumption (X1) and investment (X2) variables to economic growth (Y) is 99.8%, the rest is influenced by other variables not included in the study.

Keywords :
Household
Consumption,
Investment,
Economic
Growth

Household Consumption has a positive and significant effect on Economic Growth, it can be seen from the significance value ($0.000 < 0.05$) and also the results of the calculation of $t\text{-count} > t\text{ table}$ ($8.332 > 2.365$). Investment has a positive and significant effect on Economic Growth, it can be seen from the significance value ($0.05 = 0.05$) and also the results of the calculation $t\text{count} > t\text{table}$ ($2.442 > 2.365$). Household Consumption and Investment have a positive and significant effect on Economic Growth, it can be seen from the results of $f\text{count} > f\text{table}$ ($2334.157 > 5.14$).

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dilihat dari total Pendapatan Nasional yang didapat dari penjumlahan permintaan agregat (*agregat demand*) yang terdiri dari empat sektor riil yaitu Konsumsi (C) Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G) serta sektor Ekspor (X) dan Impor (M).

Indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu.

Tabel 1. Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Miliar Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2010	10.687,58	-
2011	11.092,12	3,79
2012	11.450,21	3,23
2013	11.742,66	2,55
2014	12.197,70	3,88
2015	12.722,84	4,31
2016	13.391,21	5,25
2017	13.910,92	3,88
2018	14.612,59	5,04

Sumber: BPS, PDRB Kabupaten Majalengka Menurut Pengeluaran (2010-2018)

Dalam suatu perekonomian, fungsi utama dari institusi rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir atas barang dan jasa yang tersedia. Pendapatan yang diterima ru-

mah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Berdasarkan tabel 1. bahwa pada periode 2010-2018 pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebesar 3,79% (2011), 3,23 % (2012), 2,55% (2013), 3,88% (2014), 4,31% (2015), 5,25 % (2016), 3,88% (2017), dan 5,04% pada tahun (2018).

Tabel 2. Investasi (PMTB) Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018

Tahun	Pembentukan Modal Tetap Bruto (Miliar Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2010	3.583,14	-
2011	3.927,33	9,61
2012	4.824,12	22,83
2013	5.080,25	5,31
2014	5.582,84	9,89
2015	5.916,88	5,98
2016	6.457,05	9,13
2017	7.261,93	12,47
2018	7.585,73	4,46

Sumber: BPS, *PDRB Kabupaten Majalengka Menurut Pengeluaran (2010-2018)*

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi fisik (kapital). Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan/meningkatkan nilai tambah. Berdasarkan tabel 2. diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Kabupaten Majalengka selalu mengalami pertumbuhan positif dari tahun ketahunnya yakni sebesar 9,61% (2011), 22,83% (2012), 5,31% (2013), 9,89% (2014), 5,98% (2015), 9,13% (2016), 12,47% (2017) dan 4,46% pada tahun (2018).

Tabel 3. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018

Tahun	PDRB Berdasarkan Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2010	12.883,19	-
2011	13.490,26	4,71
2012	14.307,43	6,06
2013	15.012,89	4,93
2014	15.750,66	4,91
2015	16.590,93	5,33
2016	17.591,79	6,03
2017	18.789,49	6,81
2018	20.006,88	6,48

Sumber: BPS, *PDRB Kabupaten Majalengka Menurut Pengeluaran (2010-2018)*

PDRB berdasarkan pengeluaran dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Majalengka pada setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 3. selama periode tahun 2010-2018 secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yakni sebesar 4,71% (2011), 6,06 % (2012), 4,93 % (2013), 4,91% (2014), 5,33% (2015), 6,03% (2016), 6,81 % (2017) dan 6,48 % pada tahun (2018). Hal ini cenderung dipengaruhi oleh mening-

katnya perubahan dari komponen PDRB tersebut seperti Konsumsi Rumah Tangga, Investasi (PMTB), Pengeluaran Pemerintah dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) “Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif. Metode Deskriptif yaitu suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan, memaparkan suatu keadaan atau suatu masalah, dimana data yang diambil, dianalisis kebenarannya. Sedangkan Metode Verifikatif adalah metode untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Majalengka Berdasarkan Pengeluaran. Sampel dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2010-2018.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur yang dilakukan dengan cara penelaahan terhadap buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan indikator ekonomi makro yaitu tentang konsumsi rumah tangga, investasi (PMTB) dan juga pertumbuhan ekonomi. Untuk mendapatkan data sekunder peneliti juga mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam penulisan laporan ini, penulis mengambil data secara langsung pada objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, Observasi dan Wawancara.

Teknik Analisis Data

Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi (Sederhana dan Berganda), Analisis Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,124	9	,200*	,969	9	,890
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil nilai Signifikansi sebesar $0,890 > 0,05$, artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

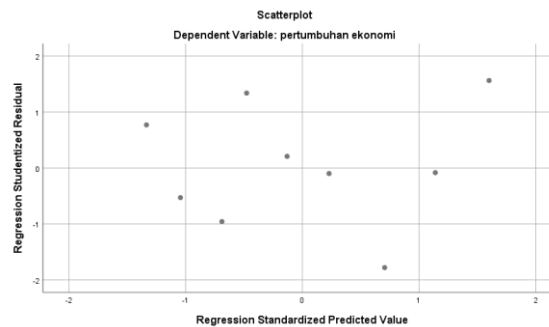
2. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 ^a	,999	,998	99,86115	1,929
a. Predictors: (Constant), investasi, konsumsi					
b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi					

Dari data diatas bahwa nilai hasil uji Durbin Waston yaitu $1,6993 < 1,929 < 2,307$ sesuai dengan rumus $dU < D-W < 4-dU$, artinya dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terdapat Autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6370,673	431,438		-14,766	,000
	Konsumsi	1,805	,035	,999	52,227	,000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar -6370,673 dan untuk koefisien Konsumsi Rumah Tangga (β) sebesar 1,805. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6370,673 + 1,805X$$

Artinya :

- Jika nilai koefisien Konsumsi Rumah Tangga (X_1) sama dengan nol maka besaran Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -6370,673
- Koefisien X_1 sebesar 1,805 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) sebesar 1,00 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1,805.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Investasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6378,287	480,603		13,271	,000
	Investasi	1,733	,084	,992	20,659	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar 6378,287 dan untuk koefisien Investasi (β) sebesar 1,733. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6378,287 + 1,733X$$

Artinya :

- Jika nilai koefisien Investasi (X_2) sama dengan nol maka besaran Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 6378,287
- Koefisien X_2 sebesar 1,733 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Investasi (X_2) sebesar 1,00 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1,733.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3551,207	1200,633		-2,958	,025
	Konsumsi	1,399	,168	,775	8,332	,000
	Investasi	,397	,162	,227	2,442	,050

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar -3551,207 dan untuk Konsumsi Rumah Tangga (β_1) sebesar 1,399, sementara Investasi (β_2) sebesar 0,397. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3551,207 + 1,399X_1 + 0,397X_2 + e$$

Yang berarti :

- Jika nilai koefisien Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Investasi (X_2) sama dengan nol maka besaran Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -3551,207.
- Koefisien X_1 sebesar 1,399, berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) sebesar 1,00 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1,399.
- Koefisien X_2 sebesar 0,397, berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Investasi (X_2) sebesar 1,00 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,397.

Analisis Korelasi

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,999 ^a	,999	,998	99,86115	,999	2334,188	2	6	,000
a. Predictors: (Constant), investasi, konsumsi									
b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi									

Jika dilihat dari hasil perhitungan korelasi berganda menggunakan SPSS, diperoleh nilai R Sebesar 0,999. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Investasi (X_2) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999	,999	,998	99,86115
a. Predictors: (Constant), investasi, konsumsi				
b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi				

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,998. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas yaitu variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 99,8%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji T atau Uji Parsial

Tabel 11. Hasil Uji T atau Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3551,207	1200,633		-2,958	,025
	Konsumsi	1,399	,168	,775	8,332	,000
	Investasi	,397	,162	,227	2,442	,050
a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi						

a. Konsumsi Rumah Tangga

1) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,332 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,332 > 2,365$. Artinya Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Berdasarkan nilai signifikansi

Hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa nilai sig $< 0,05$. Artinya Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Investasi

1) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,442 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,442 > 2,365$. Artinya Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Berdasarkan nilai signifikansi

Hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 sama dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa nilai sig = 0,05. Artinya Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Uji F atau Uji Simultan

Tabel 12. Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46554221,289	2	23277110,645	2334,188	,000 ^b
	Residual	59833,501	6	9972,250		
	Total	46614054,790	8			
a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi						
b. Predictors: (Constant), investasi, konsumsi						

Hasil analisis regresi diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 2334,157 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $2334,157 > 5,14$.

Artinya Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pembahasan

Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Majalengka dari Tahun 2010-2018

Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Majalengka selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada gilirannya kenaikan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Disisi lain, kenaikan rata-rata konsumsi per kapita cenderung naik, searah dengan kenaikan jumlah penduduk.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan yakni sebesar 85% terhadap PDRB, Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Majalengka sudah mencapai 91,60 dari kriteria yang diharapkan.

Investasi (PMTB) di Kabupaten Majalengka pada Tahun 2010-2018

Investasi (PMTB) di Kabupaten Majalengka selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, kelompok bangunan merupakan komponen terbesar terhadap pembentukan PMTB di Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan yakni 40% terhadap PDRB, Investasi PMTB di Kabupaten Majalengka sudah mencapai 85,79% dari kriteria yang diharapkan.

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka pada Tahun 2010-2018

PDRB Kabupaten Majalengka, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Majalengka mempunyai kontribusi yang cukup besar yakni 73-82 % terhadap PDRB. Selain Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang cukup besar yakni sebesar 27-38%.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan yakni sebesar 7%, Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka sudah mencapai 80,82% dari kriteria yang diharapkan.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka pada Tahun 2010-2018

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan nilai koefisien Konsumsi Rumah Tangga (β) sebesar 1,805, berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) sebesar 1,00 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1,805. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = -6370,673 + 1,805X$.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Majalengka pada Tahun 2010-2018. Hal itu didukung juga oleh hasil uji t, dimana t_{hitung} sebesar 8,332 dan t_{tabel} sebesar 2,365, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $8,332 > 2,365$. Artinya variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka pada Tahun 2010-2018

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan nilai koefisien Investasi (β) sebesar 1,733, berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Investasi (X_2) sebesar 1,00 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1,733. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = 6378,287 + 1,733X$.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Investasi (X_2) sebesar 0,050 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sama dengan taraf signifikansi ($0,05=0,05$), maka dapat disimpulkan Investasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Majalengka pada Tahun 2010-2018. Hal ini didukung juga oleh hasil uji t dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,442 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, dengan t_{tabel} 2,365, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,442 > 2,365$). Artinya Investasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien Konsumsi Rumah Tangga (β_1) sebesar 1,399 dan Investasi (β_2) sebesar 0,397, berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) sebesar 1,00 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1,399 dan setiap terjadi peningkatan variabel Investasi (X_2) sebesar 1,00 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,397. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = -3551,207 + 1,399X_1 + 0,397X_2 + e$.

Selanjutnya dari hasil analisis korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan semua variabel bebas yaitu Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Investasi (X_2) mempunyai keeratan hubungan dengan dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* didapat sebesar 0,998. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 99,8%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Uji F atau Uji Simultan diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 2334,157 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, lebih besar dibandingkan f_{tabel} 5,14 ($2334,157 > 5,14$). Artinya Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Investasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

KESIMPULAN

1. Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Majalengka dari tahun 2010-2018 sudah mencapai 91,60% dari kriteria yang diharapkan.
2. Investasi di Kabupaten Majalengka dari tahun 2010-2018 sudah mencapai 85,79% dari kriteria yang diharapkan.

3. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka dari tahun 2010-2018 sudah mencapai 80,82% dari kriteria yang diharapkan.
4. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka.
5. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka.
6. Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka.

SARAN

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Majalengka diharapkan dapat meningkatkan iklim Investasi di Majalengka, karena dinamika penanaman modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan untuk menjaga konsumsinya terhadap barang dan jasa dikarenakan Konsumsi Rumah Tangga berkontribusi paling besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam dalam memperoleh informasi dan data. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya pencarian informasi dan data bisa dilakukan lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Asrizal, Deprianto dan Joliani (2013). *Pengaruh Konsumsi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang*.
- BPS, Katalog. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Majalengka Menurut Pengeluaran*. BPS Kabupaten Majalengka 2010-2018.
- Dumairy (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Febriyani, Ike (2018). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi dipublikasikan.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mankiw, Gregory N. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Muchtolifah, (2010). *Ekonomi Makro*. Surabaya : Unesa Press.
- Nanga, Muana (2005). *Makro Ekonomi: teori, masalah, dan kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- P. Todaro, Michael dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiansyah, Muh. (2014). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2000-2012*. Skripsi dipublikasikan.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali.